MADROSATUNA : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

ISSN Online : 2656-4947
ISSN Cetak : 2656-4793

Volume 8 No 1 (2025)
https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/index

Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Metode *Role Playing* dalam Kegiatan Pasar Baca

David Hermawan[1], Majidatun Ahmala[2]
Universitas Tebuka, Semarang, Indonesia[1]
STAI Taruna Surabaya, Surabaya, Indonesia[2]
hermawandavidd@gmail.com [1], mazida23@gmail.com [2]

ABSTRAK

Rendahnya tingkat kemampuan membaca anak kelas 3 MIS Tanjungsari disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah kurangnya minat anak dalam membaca, sedikitnya jumlah bacaan yang sering dijumpai oleh anak, kurangnya perhatian dari orang tua dan guru terhadap kemampuan membaca anak, ketidakmampuan guru dalam menerapkan metode dan media belajar membaca yang tepat, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang masih bersifat monoton dan membosankan bagi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari 21 siswa yang ada hanya 7 siswa saja yang benar-benar sudah pandai dan lancar dalam membaca, sedangkan 14 diantaranya masih belum terlalu pandai dan lancar dalam membaca. Oleh sebab itu, peneliti melaksanakan metode role playing dengan kegiatan pasar baca untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa dengan metode role playing melalui kegiatan pasar baca ini dapat meningkatkan semangat dan antusias anak dalam belajar membaca, meningkatkan rasa kekeluargaan dan solidaritas antar teman, meningkatkan kemampuan membaca anak, serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak dalam mengolah dan merangkai huruf maupun kata.

Kata-kata Kunci: Membaca, *Role Playing*, Pasar Baca

ABSTRACT

The low level of reading ability of grade 3 students at MIS Tanjungsari is caused by many factors, including the lack of interest in reading, the small number of reading materials often encountered by children, the lack of attention from parents and teachers to children's reading ability, the inability of teachers to apply appropriate reading learning methods and media, and the implementation of learning activities that are still monotonous and boring for students. This can be seen from the 21 students, only 7 students are really good and fluent in reading, while 14 of them are still not very good and fluent in reading. Therefore, the researcher implemented the role playing method with reading market activities to improve intensive reading skills. The research method used is a qualitative descriptive method. The results of the study showed that the role playing method through this reading market activity can increase children's enthusiasm and enthusiasm in learning to read, increase a sense of family and solidarity between friends, improve children's reading ability, and can improve children's thinking ability in processing and arranging letters and words .

Keywords: *Reading, Role Playing, Reading Market.*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kemampuan untuk menganalisa, mengerti dan mengetahui lambang atau huruf agar menjadi bermakna dan dapat dimengerti (Nahason Bastin, 2022, p. 49). Membaca memiliki banyak manfaat, seperti: meluaskan wawasan, melihat dengan sudut pandang berbeda, membantu belajar menulis yang baik, memperkaya ide, mengaktifkan otak, merangsang daya ingat, melenturkan jalan pikiran, memprkaya kosakata dan kalimat, dan mampu menganalisa dengan baik (Ahmad Wahyudi, 2021, p. 30).

Keterampilan membaca pada jenjang sekolah dasar memiliki peran penting, karena keterampilan membaca menjadi sebuah fondasi yang esensial dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar yang akan memengaruhi perkembangan kognitif, prestasi akademik serta kemampuan siswa dalam belajar di berbagai pelajaran (Ardana, 2025, p. 8832). Penguasaan keterampilan membaca ini juga penting dalam aspek berbahasa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan (Mahditia Paramita, 2020, p. 44). Oleh sebab itu, guru berperan penting dalam membantu siswa untuk menemukan buku bacaan yang tepat dan memudahkan siswa dalam memperoleh bahan bacaan agar dapat menumbuhkan minat siswa dalam membaca(Sasi Kirana Sugi Wiwikananda, 2024, p. 56).

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MIS Tanjungsari kelas III menunjukkan bahwa para siswa kesulitan dalam menguasai membaca intensif, seperti ketika siswa diminta untuk menjawab pertanyaan tentang sebuah cerita, siswa kurang menanggapi dengan cepat. Selain itu, pada pelajaran bahasa Indonesia, hanya 5% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan 75% lainnya masih di bawah KKM.

Beberapa penelitian terdahulu pada penelitian ini, yaitu: 1) penelitian pertama, tentang penggunaan *role playing* dengan bantuan *decomic* yang digunakan untuk meningkatkan literasi sains menunjukkan bahwa role playing mendorong siswa untuk belajar aktif dan bersemangat dengan nilai 0.62% berkategori sedang dan 62.87% berkategori cukup efektif(Salsabila et al., 2025, p. 1073). 2) 2) penelitian kedua, yaitu tentang membaca intensif yang ditingkatkan dengan POINT (Pirpose, Overview, Interpret, Note, Test) menunjukkan pada siklus I siswa masuk dengan kategori baik dengan skor rata-rata 19, sedangkan di siklus II siswa tergolong kategori baik dengan skor rata-rata 26.5 (Lia Amelia, Ceria Varuca, Walyda Fitriani, 2022, p. 11). 3) penelitian ketiga tentang media buku cerita yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan amembaca telah mencapai kriteria ketuntasan baik pada pelafalan/kata, intonasi, kelancaran membaca dan kejelasan suara(Ali & Asrial, 2022, p. 7). Dari ketiga penelitian tersebut, unsur pembeda pada penelitian ini terletak pada kegiatan *role playing* dilakukan dengan pasar baca yang digunakan untuk memaksimalkan kemampuan membaca intensif siswa. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan

kemampuan membaca intensif para siswa kelas III Tanjung Sari melalui kegiatan pembelajaran yang bervariasi, yaitu kegiatan pasar baca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif agar dapat menyingkap lebih dalam tentang proses pembelajaran membaca intensif yang dilakukan dengan *role playing* melalui kegiatan pasar baca. Penelitian ini dilakukan di MIS Tanjungsari kecamatan Tersono dengan siswa kelas tiga yang berjumlah 21 siswa sebagai subyek penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan observasi yang dilakukan dalam bentuk pengamatan terhadap setiap stand baca untuk melihat keterlaksanaan kegiatan pembelajaran. Sedangkan tes berupa gambar denah diberikan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap bacaan petunjuk letak suatu tempat yang terdapat dalam gambar denah. Wawancara dilakukan kepada walikelas tiga MIS Tanjungsari untuk mendapatkan infomasi tentang kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa. Dokumentasi berupa catatan lapangan, foto, dan *sticky notes* untuk mengetahui keberhasilan kegiatan penelitian yang dilaksanakan.

Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, Reduksi data dilakukan untuk memfokuskan dan menyederhanakan data hasil penelitian, dimana peneliti melakukan reduksi dengan memilih dan mengumpulkan data yang tepat dan mudah dipahami oleh pembaca. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah dikumpulkan selama kegiatan penelitian berlangsung melalui uraian secara deskriptif kualitatif. Sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan peneliti di akhir proses penyajian data dengan tujuan untuk memberikan ringkasan secara utuh terhadap data hasil penelitian. Analisis data ini disajikan peneliti dengan validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Tringulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada wali kelas tiga untuk mengetahui gambaran awal tentang kemampuan membaca siswa, kemudian peneliti melakukan observasi di lapangan dengan mengamati proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan tingkat membaca siswa dan mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran yang peneliti terapkan. Sedangkan tringulasi teknik dilakukan dengan cara mengelompokan siswa menjadi 5 kelompok dalam sebuah kegiatan pasar baca untuk mengumpulkan data kemampuan membaca siswa serta dengan memberikan tes bacaan berupa gambar denah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode *Role Playing* dalam Kegiatan Pasar Baca di MIS Tanjungsari

Metode *role playing* yang digunakan pada siswa kelas tiga di MIS Tanjungsari dilakukan dengan melakukan kegiatan pasar baca yang dilaksanakan dengan berbagai tahapan berikut:

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyusun sebuah skenario pembelajaran dengan menggunakan metode role playing dengan melakukan kegiatan pasar baca. Pengembangan scenario pembelajaran ini penting dilakukan oleh guru karena berbagai alasan, yaitu: 1) disusun oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) menunjukkan interaksi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran; 3) memperlihatkan adanya interaksi siswa dengan sumber belajar; 4) terdapat implementasi dari model/metode pembelajaran (Diana Ayu Pratiwi, 2021, p. 78).

Peneliti membagi siswa menjadi lima kelompok belajar, di mana masing-masing kelompok akan dibagi secara merata, yaitu ada siswa yang sudah pandai membaca dan siswa yang kurang pandai membaca. Pengelompokan para siswa yang seperti ini disebut dengan kelompok heterogen yang memungkinkan berbagai variasi pandangan selama berdiskusi sehingga meningkatkan pemahaman karena siswa saling melengkapi selama proses pembelajaran (Ahmad, Erwin Eka Saputra, 2025, p. 90). Bahkan dalam penelitian Nabila Zein dkk, menyebutkan bahwa pembentukan kelompok heterogen mendorong pemahaman materi yang lebih baik dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Zaein et al., 2025, p. 1). Pada penelitian ini, setiap kelompok terdiri atas empat hingga lima siswa dalam satu kelompok. Setiap kelompok memiliki satu siswa yang sudah pandai membaca kecuali pada kelompok sayur dan makanan yang diberi dua siswa pandai membaca disebabkan di dalama kedua kelompok ini terdapat siswa yang masih sulit membaca.

Mendesain sebuah pasar, maka di dalamnya pasti terdapat penjual dan pembeli. Oleh sebab itu, peneliti menyiapkan peran siswa sebagai penjual dan pembeli. Ada tujuh siswa yang berperan sebagai penjual, yaitu siswa yang sudah lancar membaca dan 14 siswa lainnya berperan sebagai pembeli, yaitu siswa yang belum lancar dalam membaca. Pada setiap *stand* baca terdapat satu orang penjual, kecuali pada *stand* makanan dan sayuran terdapat dua penjual di setiap standnya. Pada *stand* makanan, penelitian menyiapkan dua penjual karena di sana terdapat bacaan lebih dari satu kata. Sedangkan pada *stand* sayuran, peneliti meletakkan dua penjual karena kebanyakan siswa tidak suka makan sayuran sehingga Gambaran mereka terhadap sayuran sedikit. Perbedaan jumlah penjual pada beberapa kelompok ini menunjukkan bahwa guru telah mengetahui karakteristik siswa yang menunjukkan adanya interaksi edukatif (Kirana, 2022, p. 41).

Perlengkapan yang disiapkan oleh peneliti berupa tulisan buah dan gambarnya dengan berbagai tema, yaitu: buah-buahan, sayuran, benda, hewan dan makanan sesuai dengan nama kelompok.



Gambar 1. Perlengkapan stand baca

Peneliti juga menyiapkan beberapa text percakapan yang digunakan dalam transaksi jual beli, seperti:

"Monggo buahnya mas, mbak masih segar"

"Sayuran juga ada masih komplit."

" Yang mau melihat aneka benda juga ada silahkan mampir ke stand kami "

"Yang pingin mengenal tentang hewan-hewan silahkan kunjungi stand kami."

"Yang lapar, yang mau makan, silahkan di stand kami tersedia banyak makanan"

" Aku suka buah, Ada buah apa saja di sini?"

"Ada sayur apa saja di sini?"

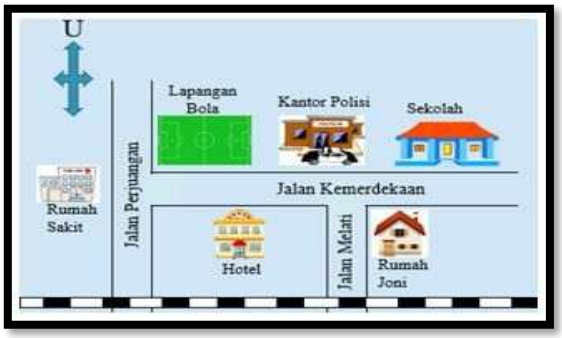
"Benda apa saja yang ada di stand ini"

"Hewan apa saja yang ada di stand ini?"

" Waah aku lapar, ada makanan apa saja ya di sini?"

"Silahkan dibaca agar kalian bisa mengetahui apa saja yang tersedia di stand kami!"

Selain itu, peneliti juga menyiapkan denah bergambar yang akan digunakan untuk mengetahui letak suatu tempat sebagai sebuah bahan bacaan. Sebagai berikut:



Gambar 2. Denah lokasi

Instruksi yang diberikan guru atas denah di atas, sebagai berikut :

"Ada bangunan apa di sebelah kiri jalan melati?"

"Bangunan apa yang terletak di depan rumah Joni? "

"Letak rumah sakit ada di jalan apa? "

Peneliti juga menyiapkan rubrik penilaian yang digunakan untuk mengetahui nilai keberhasilan dari kegiatan pasar baca yang sudah diselenggarakan, sebagai berikut:

Tabel 1. Rubrik penilaian

Kriteria Penilaian Belajar	Penilaian
Siswa mampu membaca dengan lancar	
Siswa dapat melakulan kerja kelompok dengan baik	
Siswa bisa membaca denah dengan tepat	
Siswa mampu menunjukan lokasi tempat dari pertnyaan yang diberikan guru dengan membaca denah.	

Di akhir, peneliti menyiapkan *sticky notes* dan sebuah toples untuk kegiatan evaluasi pembelajaran. Para siswa menuliskan perasaannya setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pasar baca di *sticky notes* kemudian memasukkannnya di dalam toples.



Gambar 3. Sticky notes dan toples

Tahap Pendahuluan

Apersepsi yang dilakukan oleh peneliti ketika berada di tahap pendahuluan dilakukan dengan memberikan pertanyaan pemantik, seperti:

"apa nama jalan tempat tinggal kalian?"

"di depan atau di samping rumah kalian terdapat apa saja?"

Kegiatan apersepsi ini dilakukan untuk menyiapkan siswa agar siap terhadap Pelajaran. Kegiatan apersepsi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengarahkan perhatian siswa agar focus pada topik baru yang akan dipelajari (Bambang Sugeng, 2024, p. 134).

Tahap Inti

Pada tahap inti, peneliti membentuk sebuah *stand* dagang dengan menggunakan meja kelas seperti halnya di dalam pasar. *Stand* tersebut diisi dengan sejumlah bacaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Dalam kegiatan ini, terdapat 5 buah stand kelompok belajar. Setiap *stand* terdiri dari satu macam jenis, yaitu: *stand* pertama disebut dengan *stand* benda karena terdiri atas berbagai macam gambar benda, yaitu jam dinding, buku, pensil, papan tulis, meja dan kursi. *Stand* kedua disebut dengan *stand* buah karena terdiri atas berbagai macam nama dan gambar buah, yaitu semangka, rambutan, durian, pisang, melon, dan jeruk. *Stand* ketiga disebut dengan *stand* sayur karena terdiri atas berbagai macam nama dan gambar sayur, yaitu wortel, kubis, Kol, tomat, kentang, dan bayam. *Stand* keempat disebut dengan *stand* hewan karena terdiri atas berbagai macam nama dan gambar hewan, yaitu ayam, sapi, kucing, buaya, ular, dan kambing. *Stand* kelima disebut dengan *stand* makanan karena terdiri atas berbagai macam nama dan gambar makanan, yaitu ayam goreng, nasi goreng, tempe bacem, bakso sapi, dan sate ayam. Berbagai macam produk yang dijual dalam stand menunjukkan bahwa media pembelajaran sangat penting dalam mendukung suasana belajar yang efektif, menarik dan relevan dengan zaman(Efifani Krismitha Saroro & Indah Setyo Wardhani, 2024, p. 232).

Masing-masing kelompok terlebih dahulu akan mengajarkan anggota kelompoknya yang belum pandai membaca dengan membaca tulisan yang ada dalam stand masing-masing, dimana pejual di setiap stand baca akan mengenalkan isi dari bacaan yang tersedia kepada para pembeli. Setelah semua bacaan disetiap stand kelompok dibaca oleh pembeli, selanjutnya semua pembeli akan berkeliling mengunjungi setiap stand baca untuk mengetahui berbagai macam bacaan yang ada di setiap stand. Kemudian penjual di setiap stand baca sudah bersedia untuk mengenalkan dan mengajarkan cara membaca bacaan yang ada kepada semua pembeli. Dengan mengunjungi semua stand baca inilah, semua pembeli dalam hal ini anak yang kurang lancar membaca dapat memperoleh banyak bacaan di setiap stand baca .

Denah lembar bacaan akan diberikan setelah proses kegiatan pasar baca dilakukan. Pada kegiatan ini siswa diinstruksikan untuk membaca nama jalan dan bangunan yang ada pada denah. Guru melakukan dialog singkat untuk menguji coba kemampuan siswa dalam membaca dengan memberikan beberapa pertanyaan, yaitu:

Guru: " Anak-anak, coba baca di sebelah kiri Jalan Melati ada bangunan apa? "

Siswa: " Hotel pak. "

Guru: " Kalau di sebelah Kantor Polisi ada apa? "

Siswa: " Lapangan Sepak bola, pak. "

Guru: " Coba sebutkan di depan rumah Joni ada bangunan apa? "

Siswa: " Sekolahan pak. "

Guru: " Rumah Sakit ada di jalan apa anak-anak? "

Siswa: " Jalan Perjuangan pak "



Gambar 4. Pemantauan guru

Tahap Penutup

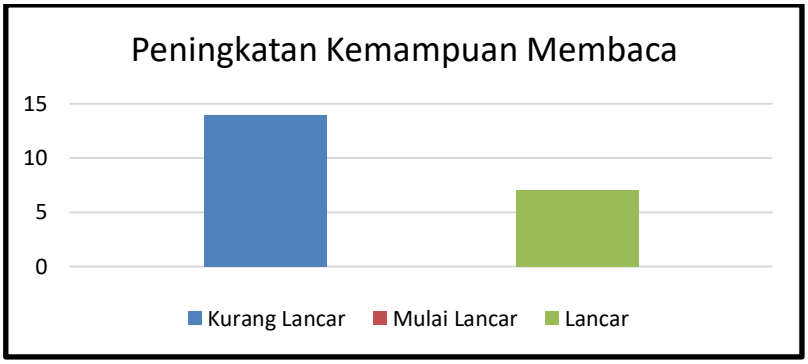
Sticky notes yang sudah disiapkan diberikan kepada setiap siswa agar dituliskan tentang perasaan mereka setelah melakukan kegiatan pasar baca kemudian memasukkannya ke dalam toples. Penilaian ini disebut dengan penilaian reflektif yang digunakan untuk mengevaluasi kembali pengalaman yang sudah dilalui selama pembelajaran agar diketahui kesan positif maupun negatifnya(Nurhayati, 2021, p. 27).

Setelah selesai menuliskannya, guru memberikan tugas kepada siswa di rumah mereka untuk menggambar denah rumah sebagai bahan Latihan membaca. Di akhir, guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi agar anak mau belajar membaca dengan sungguh-sungguh karena membaca dapat memudahkan kita untuk mendapatkan informasi dan ilmu baru, lalu mengucapkan salam.

Analisis Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa MIS Tanjungsari Melalui Metode Role Playing dalam Kegiatan Pasar Baca

Melalui kegiatan pasar baca ini, ditemukan peningkatan membaca intensif sebagaimana terlihat dalam diagram di bawah ini:

Tabel 2. Diagram peningkatan kemampuan membaca intensif



Berdasarkan diagram di atas maka anak yang kurang lancar membaca menunjukan kemampuan membaca yang masih tersendat-sendat dan perlu di eja tiap huruf terlebih dahulu, contohnya "l_a_p_a_nga_n s_e_p_a_k b_o_l_a " Anak yang mulai lancar membaca menujukan kemampuan yang mulai membaca dengan memenggal tiap suku kata terlebih daluhu walaupun masih tersendat, contohnya " la_pa_ngan se_pak bo_la ". Sedangkan anak yang lancar membaca sudah tidak perlu lagi mengeja tiap huruf maupun suku kata terlebih dahulu , contohnya " lapangan sepak bola ".

Berikut beberapa temuan dari peneliti mengenai analisis kemampuan membaca siswa kelas tga MIS Tanjungsari setelah dipraktekkan pembelajaran dengan metode *role playing* pada kegiatan pasar baca, yaitu:

Pertama: Meningkatkan Semangat dan Antusias Siswa dalam Belajar Membaca

Berdasarkan *sticky notes* yang dituliskan oleh para siswa, peneliti menemukan berbagai catatan siwa yang menunjukkan antusiasnya dalam belajar, yaitu: *pertama*: semangat dalam belajar karena pembelajaran dilakukan berkelompok. *Kedua*: pembelajaran menarik. *Ketiga:* pembelajaran berlangsung dengan amenyenangkan.*Keempat,* gembira karena belajar dengan suasana baru. Adanya respon ini menunjukkan adanya penguatan selama proses pembelajaran yang menjadi stimulus dalam meningkatkan semangat siswa dalam belajar (Umam & Masyithoh, 2024, pp. 177–178).



Gambar 5. Sticky notes yang sudah berisi tulisan siswa

Kedua: Meningkatkan Rasa Kekeluargaan dan Solidaritas Antar Teman

Meningkatnya rasa kekeluargaan dan solidaritas yang tinggi antar teman terlihat selama proses pembelajaran dengan metode *role playing* pasar baca. Solidaritas di sini dapat memupuk kekeluargaan ketika terjadi masalah sehingga tidak menjadi besar karena dapat diselesaikan dengan damai (Muhammad Burhanudin, Nor Rahman, Intan Auliya Mawaddaty, 2022, p. 76). Pada penelitian ini kegiatan pembelajaran di penelitian ini dilakukan dengan cara mengajarkan temannya selama proses kegiatan pasar baca.

Ketiga: Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa

Penguasaan keterampilan membaca bukan hanya menjadi pendukung keberhasilan akademik di berbagai mata Pelajaran, tetapi juga dapat berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analits dan menulis (Ardana, 2025, p. 8835). Pada penelitian ini, peningkatan kemampuan membaca para siswa terlihat pada table.2 di atas. Hal ini terlihat dari lancarnya para siswa dalam membaca selama berlangsungnya kegiatan pasar baca. Peningkatan ini terlihat kembali ketika siswa diberikan lembar bacaan untuk dibaca. Terlihat bahwa kemampuan siswa dalam merangkai huruf dan kata nampak lebih baik karena mereka dapat melihat dan memahami sejumlah bacaan secara langsung. Dimana bacaan yang diperoleh siswa tersebut berupa sejumlah nama-nama hewan, buah, sayur, benda, dan makanan. Selain itu, siswa juga memperoleh bacaan dari gambar denah lokasi yang ditunjukkan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan membaca bagi siswa sekolah dasar pnting untuk memfasilitasi keberhasilan siswa dalam hal akademk serta pengembangan keterampilan aberpikir kritis, analitis dan menulis (Ardana, 2025, p. 8835).

SIMPULAN

Melalui metode role playing dalam kegiatan pasar baca dapat meningkatkan keterampilan Membaca intensif siswa kelas III di MIS Tanjungsari. Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Melalui Metode Role Playing dalam Kegiatan Pasar Baca karena pembelajaran ini dapat meningkatkan semangat dan antusias siswa dalam belajar membaca, meningkatkan rasa kekeluargaan dan solidaritas antar teman, serta meningkatkan kemampuan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Erwin Eka Saputra, C. Z. L. P. (2025). *Menjadi Guru Profesional: Panduan Menguasai 8 Keterampilan Dasar Mengajar* (Andra Juansa (ed.)). Star Digital Publishing.

Ahmad Wahyudi, fandi P. (2021). *Membaca Itu Pintar: untuk Kalangan Anak Sekolah Dasar* (H. S (ed.)). Guepedia.

Ali, M., & Asrial, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136/I Semangkat Melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i1.19406

Ardana, W. R. (2025). Pentngnya Memiliki Keterampilan Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *2*(5), 8830–8837.

Bambang Sugeng. (2024). *Pembelajaran Abad 21: Contoh Rancangan & Penerapan problem-Based Learning di Perguruan Tinggi*. Deepublish Digital.

Diana Ayu Pratiwi, D. (2021). *Perencanaan Pembelajaran SD/MI* (Thofan Rame (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Efifani Krismitha Saroro, & Indah Setyo Wardhani. (2024). Media Pembelajaran Inovatif. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, *4*(4), 222–233. https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i4.3312

Kirana, C. (2022). Urgensi Interaksi Edukatif & Definisi Kelompok Belajar Dalam Pendidikan. *Jurnal Studi-Studi Keislaman*, *3*(01), 26–42.

Lia Amelia, Ceria Varuca, Walyda Fitriani, H. A. (2022). Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Point bagi Siswa Kelas IV SDN 88/VII Sarolangun. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, *1*(2), 59–71.

Mahditia Paramita. (2020). *Modul Pendampingan Klinik Rumah Sehat: Merancang & Membangun Rumah Sehat Secara Swadaya* (A. N. V. Endah Dwi fardhani, Meidesta Pitria, Luluk Rani Puspita, Hendra Frisky (ed.)). Yayasan Hunian Rakyat Caritra Yogya.

Muhammad Burhanudin, Nor Rahman, Intan Auliya Mawaddaty, dkk. (2022). *Keberagaman Masyarakat (Dalam Kajian Sosiologi)* (Muhammad Burhanudin (ed.)). Guepedia.

Nahason Bastin. (2022). *Keterampilan Literasi Membaca dan Menulis* (Nahason Bastin (ed.)). Nahason Bastin Publishing.

Nurhayati, R. (2021). *Road to Guru Penggerak* (Guepedia/Br (ed.)). Guepedia.

Salsabila, C. A., Ardianti, S. D., & Amaliyah, F. (2025). Pembelajaran Berbasis Role Playing Berbantuan DECOMIC : Strategi Efektif dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(2), 1066–1075.

Sasi Kirana Sugi Wiwikananda, D. A. B. (2024). Peran Guru Terhadap Keterampilan Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Peserta Didik Sekolah Dasar. *JESE Journal of Elementary School Education*, *1*(1), 50–59.

Umam, A., & Masyithoh, S. (2024). Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui

Pemberian Penguatan. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, *5*(2), 173. https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i2.21836

Zaein, N., Kensiwi, D., Wijoyo, S. H., & Hariyanti, U. (2025). Perbandingan Pembentukan Kelompok Heterogen dengan Kelompok Homogen Dalam Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Berprestasi Siswa di SMAN 3 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasid an Ilmu Komputer*, *9*(4), 1–10.